

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Menurut Ateng (1992) “Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif” (hlm.2). Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih jauh dari itu, pendidikan jasmani juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan rasa kegembiraan siswa sehingga menikmati suasana pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif” (hlm.23). Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu faktor pengaruh motivasi belajar.

Faktor pengaruh motivasi belajar merupakan hal yang akan mendorong individu agar dapat melakukan aktivitas belajar dengan lebih baik lagi. Menurut Slameto (2015) faktor keberhasilan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kelelahan. Faktor internal yang dimaksud adalah minat belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peran orang tua, dan kreativitas guru dalam mengajar

kepada siswa. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah Cita-cita atau Aspirasi Siswa, motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil.

Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. lalu, Kemauan Siswa yaitu keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya. Lalu, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Lalu, Kondisi Lingkungan Siswa yaitu siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

Dan yang terakhir, Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran, yaitu siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Sementara Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

1) Faktor Intrinsik

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Entrinsik

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan

diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul, (hlm. 54-71).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas di SMP Islam Bahrul Ulum?”

1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan maksud dari istilah-istilah tersebut

- 1) Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang” (hlm.849). Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul (hasil belajar) siswa SMP Islam Bahrul Ulum tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.
- 3) Sardiman (2016) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman” (hlm.80).
- 4) Hasil belajar menurut Saputro (2010) adalah “Suatu hasil yang telah dicapai melalui suatu usaha dengan latihan-latihan atau sejumlah evaluasi yang

diadakan oleh guru. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menyerap atau menguasai materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar berlangsung” (hlm.5) Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar baik teori maupun praktek didalam pelajaran PJOK di SMP Islam Bahrul Ulum Awipari.

- 5) Pendidikan jasmani menurut Ateng (2013) “Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional” (hlm.14). Pendidikan jasmani menurut Williams (dalam Freeman 2001) pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. (hlm.8).

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas di SMP Islam Bahrul Ulum.

1.5.Kegunaan Penelitian

Setiap melakukan penelitian tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi khususnya maupun untuk orang lain. begitu pula dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya hasil belajar pada siswa SMP Islam Bahrul Ulum, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bagi guru penjas dalam pembelajaran penjas, terutama aspek motivasi dan bagaimana menciptakan iklim motivasi yang mendukung pembelajaran.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model atau desain lingkungan pembelajaran penjas, serta menambah teori-teori untuk penelitian yang sejenis.